

## **MODEL KOOPERATIF TAI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI**

**Gede Agus Siwiara**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha  
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: [gedeagussiwiara@gmail.com](mailto:gedeagussiwiara@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan yang berjumlah 30 orang terdiri dari 5 orang siswa putra dan 25 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian analisis aktivitas belajar *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 2,5 dari 7 pada siklus I menjadi 9,5 pada siklus II yang dimana tergolong kategori Sangat aktif. Sedangkan untuk hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 10% dari 83,33% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II yang dimana tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes volleyball passing through the implementation of cooperative learning model type TAI. This study classified as class action research conducted in two cycles. Each cycle consists of an action plan, action, observation / evaluation and reflection. The subject of research is the eighth grade students of SMP Negeri 2 Kubutambahan A numbering 30 people consisted of 5 boys and 25 girls students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of analysis of learning activities volleyball passing an increase of 2.5 out of 7 in the first cycle to 9.5 in the second cycle in which classified category Very active. As for the learning outcomes have increased by 10% from 83.33% in the first cycle to 93.33% in the second cycle in which classified category very well. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning outcomes passing volleyball (passing down and passing over) increased through the implementation of cooperative learning model type of TAI in the eighth grade students of SMP Negeri 2 Kubutambahan A school year 2012/2013. It is recommended to teachers of physical education, sport and health to implement cooperative learning model type of TAI, as shown to enhance the activity and learning outcomes passing volleyball.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, bola voli.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh dalam rangka untuk memperoleh peningkatan bagi perkembangan individu yang melibatkan serta mengembangkan aspek-aspek jasmaniah, intelektual, emosional, dan moral spiritual melalui aktivitas jasmani.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas, 2006 :163).

Tujuan Penjasorkes dalam pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Penjasorkes bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006:163). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, Melekatkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Aktivitas belajar merupakan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan

siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran lebih hidup karena siswa mau aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan aktivitas belajar yang benar dan maksimal akan dapat memberikan hasil yang maksimal pula. Dalam penjasorkes yang dimaksud dengan aktivitas belajar meliputi: *Audio, Visual, Metrik, Lisan, Mental, dan Emosional.*

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komperhensif (Suprijono, 2009:7). Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar *passing* bola voli, 0% yang tergolong sangat aktif, 7 orang siswa (23,34%) yang tergolong aktif (tuntas), 10 orang siswa (33,33%) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 13 orang siswa (43,33%) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas), dan 0% yang tergolong

sangat kurang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (33,33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (66,67%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kubutambahan pada siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran *passing* bola voli yaitu Pembelajaran masih terpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, Kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, Perhatian guru kurang optimal terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, sehingga banyak siswa yang belajar mandiri dan tidak terlalu paham dengan materi yang diajarkan, keterbatasan waktu sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan tahun 1895. Dia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Man Cristian*

*Assocation* (Y.M.C.A) di kota Holyoke, Massachusset, Amerika Serikat. Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Kegunaan permainan bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling kait mengait di dalam gerakan-gerakan bermain, jiwa/mental sebagai pendorong utama untuk menggerakkan kemampuan yang telah dimiliki (Danu Budhiarta, I Made, 2008:1-2).

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dengan pembentukan kelompok secara heterogen.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe TAI. TAI atau tim individu berbantuan adalah merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki

kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Adapun langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu: Peneliti membagi kelompok, Peneliti memberikan evaluasi awal, Peneliti memberikan materi pembelajaran, Peneliti memberikan bantuan kepada siswa atau kelompok yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, Peneliti memberikan penilaian dan memberikan penghargaan kelompok dan individu, Peneliti menyampaikan materi dan menjelaskan hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam kelompok belajar, Peneliti memberikan evaluasi hasil belajar, Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang di alami siswa selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli dapat meningkat karena melalui tipe TAI, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam tiap kelompok tersebut memiliki anggota yang heterogen. Dengan pembagian kelompok ini, siswa diharapkan aktif

untuk melakukan gerakan-gerakan *passing* bola voli, sehingga kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bola voli akan meningkat, melalui tipe TAI, siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk berintraksi dengan teman-temannya, sehingga materi *passing* bola voli yang dipelajari dapat dilakukan dengan saling membantu antar siswa, melalui tipe TAI, siswa tidak hanya bertanya kepada gurunya saja, tetapi juga pada teman dalam kelompoknya, sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari *passing* bola voli dapat berjalan lancar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 28

September dan 5 Oktober untuk siklus I, sedangkan tanggal 12 Oktober dan 19 Oktober 2012 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

## **HASIL**

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2012, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut. 0% yang tergolong sangat aktif, 7 orang siswa (23,34 %) yang tergolong aktif (tuntas), 10 orang siswa (33,33%) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 13 orang siswa (43,33%) yang tergolong

kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif.

Tabel.1. Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	0 orang	0%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	7 orang	23,34%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	10 orang	33,33%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	13 orang	43,33 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			30 orang	100%

Berdasarkan hasil observasi awal *passing* bola voli yang dilaksanakan tanggal 3 Agustus, yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 10 orang (33,33 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (66,67%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak (0%), baik (tuntas) sebanyak 10 orang (33,33%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 12 orang (40 %), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 8 orang (26,67%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel.2. Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Secara Klasikal

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	0 orang	0%
2	75-84	Baik (B)	10 orang	33,33%
3	60-74	Cukup (C)	12 orang	40%
4	45-59	Kurang (D)	8 orang	26,67%
5	0-44	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			30 orang	100%

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut. siswa yang berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif tidak ada, 25 orang siswa (83,34%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, 5 orang siswa (16,66%) berada dalam kategori tingkat cukup aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori tingkat kurang aktif dan sangat kurang aktif.

Tabel.3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	0 orang	0%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	25 orang	83,34%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	5 orang	16,66%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	0 orang	0 %
Jumlah			30 orang	100%

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi *passing* bawah bola voli, diperoleh data hasil belajar individu 2 orang siswa (6,6%) mendapat nilai kategori sangat baik, 23 orang siswa (76,66%) mendapat nilai dengan kategori baik, dan 5 orang siswa (16,67%) mendapat nilai cukup baik.

Tabel.4. Data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Rentang Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	2 orang	6,6%	83,33% Siswa Tuntas 16,67% Siswa Tidak Tuntas
2	Baik	23 orang	76,66%	
3	Cukup	7 orang	16,67%	
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		30 orang	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut. 14 orang (46,67%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 16 orang siswa (53,33%) berada dalam kategori aktif, 0 orang siswa (0 %) berada dalam kategori cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif.

Tabel.5. Data Aktvitas Belajar *Passing* Atas Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	14 orang	46,67%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	16 orang	53,33%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	0 orang	0 %
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	0 orang	0 %
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			30 orang	100%

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II dengan materi *passing* atas bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut. 6 orang siswa (20%) mendapat nilai kategori sangat baik, dan 22 orang siswa (73,33%) mendapat nilai dengan kategori baik, 2 orang (6,67%) mendapat nilai dengan kategori cukup baik.

Tabel.6. Data Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	6 orang	20%	93,33% Siswa Tuntas
2	Baik	22orang	73,33%	
3	Cukup	2 orang	6,67%	6,67% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		30 orang	100%	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri Kubutambahan, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar *passing* bola voli siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar *passing* bola voli masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Dengan tetap mempertahankan model pembelajaran konvensional akan sulit untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kendala yang ditemukan pada observasi awal dan siklus I, dan adanya teori pendukung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.7. Peningkatan Aktivitas Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	7	2,5
2	Siklus II	9,5	

Sedangkan peningkatan hasil belajar *passing* bola voli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.8. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	83,33%	10%
2	Siklus II	93,33%	

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2008:36). belajar adalah perubahan pengetahuan, dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik makin bertambah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli karena model

pembelajaran ini membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, berbeda tingkat kecepatan menerima pelajaran dan memecahkan masalah yang diberikan. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh I Komang Adi Palguna, dalam skripsinya yang menyimpulkan Motivasi dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas VIII D2 SMP Negeri 1 Sawan. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Adi Saputra, dalam skripsinya yang menyimpulkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa VIII B SMP Negeri 2 Blahbatuh.

Jadi, pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

*passing* bola voli pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hal ini terbukti pada aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif yaitu 9,5. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2,5.

Sedangkan pada hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 83,33% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara

klasikal sebesar 93,33%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

### **Saran-Saran**

Kepada guru pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran *passing* bola voli karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli.

Bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sesuai materi yang akan diberikan.

Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan khususnya pada pembelajaran *passing* bola voli.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Danu Budhiarta, I Made. 2008. *Teori Praktik Permainan Bola Voli dan Bola Voli Pantai*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, dkk. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisier.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.